

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Yuri Indri Yani<sup>1</sup>, Sabarita Br. Tarigan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Hasiba Barus

Email: [yuriindriyani250@gmail.com](mailto:yuriindriyani250@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Dasar, UIN Syahada Padangsidempuan

Email : [ittatarigan@gmail.com](mailto:ittatarigan@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum in an effort to improve the quality of education at SMP Negeri 1 Barus. The approach used in this study is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings show that the implementation of the Independent Curriculum in improving the quality of education at the school includes four main aspects, namely the development of the school's operational curriculum, utilization of teaching tools, implementation of the Pancasila Student Profile project, and learning that is adjusted to the stage of student learning achievement. The results of this study indicate that the Independent Curriculum provides space for teachers and students to innovate and create a more flexible and contextual learning environment. However, its implementation still faces several challenges such as limited facilities, variations in teachers' understanding of the curriculum, and the need for ongoing training. Thus, ongoing support is needed from various parties so that the Independent Curriculum can run optimally and have a positive impact on the quality of education.*

**Keywords:** *Independent Curriculum; Quality of Education; SMP N. 1 Barus*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Barus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu pengembangan kurikulum operasional sekolah, pemanfaatan perangkat ajar, pelaksanaan proyek Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap pencapaian belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru dan peserta didik untuk berinovasi serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, variasi pemahaman guru terhadap kurikulum, dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.*

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka; Mutu Pendidikan; SMP N. 1 Barus*

## PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan kurikulum, maka hal ini akan berdampak pada kesalahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Kesalahan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang rendah di Indonesia berpotensi mendorong ketergantungan pada tenaga kerja asing yang lebih profesional dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti sektor minyak. Oleh karena itu, salah satu langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah melalui pembaruan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan (Mobonggi & Hakeu, 2023).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai pembaruan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada peserta didik. Dengan menitikberatkan pada penguatan karakter, penguasaan kompetensi esensial, serta pembelajaran yang kontekstual melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini.

Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, sistem pendidikan di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Menurut Farma et al., (2024) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 hanya membawa sedikit perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), meskipun sudah mulai menekankan pada penguatan pendidikan karakter dan moral serta menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Sementara itu, Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih berpihak kepada peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan kemampuan serta potensi masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada penguasaan materi inti serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Ciri khas utama dari kurikulum ini yang mendukung proses pemulihan pembelajaran antara lain: (1) penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah keterampilan lunak dan membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, serta (2) penekanan pada materi-materi penting guna memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih mendalam dalam penguasaan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbud bertujuan untuk melakukan reformasi pendidikan dengan menitikberatkan pada transformasi budaya di lingkungan sekolah. Sufendi et al., (2023) menyatakan bahwa budaya sekolah yang terlalu terfokus pada aspek administratif bukanlah hal yang ideal. Budaya yang efektif seharusnya mendukung inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga diharapkan mampu mencetak lulusan yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Senada dengan itu, Masfufah et al., (2023) mengemukakan bahwa birokrasi administrasi yang kompleks dapat menghambat peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, perkembangan sosial dan teknologi di era Society 5.0 menuntut adanya kurikulum yang adaptif (Farma et al., 2024). Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kapasitas seluruh elemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran (Zumrotun et al., 2024).

Sebelum diberlakukannya Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 1 Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, menggunakan Kurikulum 2013 sebagaimana sekolah-sekolah lain di Indonesia. Namun, dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa, sekolah ini mulai mengadopsi Kurikulum Merdeka sesuai arahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan observasi awal, SMP Negeri 1 Barus menunjukkan kesiapan yang cukup baik dari sisi sumber daya manusia, proses pembelajaran, serta prestasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SMP Negeri 1 Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang cukup diminati oleh masyarakat setempat. Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, sekolah ini masih menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Namun, seiring dengan kebijakan pemerintah terkait perubahan kurikulum, SMP Negeri 1 Barus kini juga telah menerapkan pembelajaran yang berlandaskan pada Kurikulum Merdeka. Mengingat pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian serupa di SMP Negeri 1 Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa SMP Negeri 1 Barus merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menunjukkan kinerja cukup baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi guru maupun tenaga kependidikan, serta capaian prestasi belajar siswa yang sudah tergolong unggul.

Penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji karena implementasi Kurikulum Merdeka masih tergolong baru dan proses penerapannya bisa sangat beragam di setiap satuan pendidikan. Setiap sekolah memiliki tantangan, strategi, dan kondisi yang berbeda dalam mengadopsi kurikulum ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Kurikulum

Merdeka diimplementasikan secara nyata di lapangan, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di luar pusat kota besar seperti SMP Negeri 1 Barus. Kajian ini tidak hanya dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum, tetapi juga dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi sekolah lain serta pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih merata. Dengan menggali proses, kendala, serta dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Mengacu pada pendapat Kirk dan Miller dalam Moleong (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya mengandalkan pengamatan terhadap perilaku manusia, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan istilah yang relevan.

**Tabel 1. Responden Penelitian**

No.	Responden	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Responden
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 Responden
3.	Wakil Kurikulum	1 Responden
4.	Tata Usaha	1 Responden
5.	Komite Sekolah	1 Responden
6.	Guru Mata Pelajaran	5 Responden
7.	Guru Penggerak	1 Responden
8.	Pihak Pengawas Sekolah	2 Responden
Total		13 Responden

Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik purposive sampling. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja dengan memilih individu-individu tertentu yang memiliki karakteristik, kriteria, atau sifat khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) pihak sekolah yang memiliki pemahaman mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Barus, dan (2) individu yang pernah terlibat secara langsung dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, Kurikulum Merdeka baru diterapkan di kelas VII. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan kesiapan sekolah dan tenaga pengajar, serta penerapan kurikulum dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu, kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Di kelas VII, Kurikulum Merdeka mencakup Ilmu Komputer sebagai mata pelajaran wajib, sementara kerajinan tangan menjadi mata pelajaran pilihan selain seni (seperti musik, tari, seni rupa, dan teater). Mata pelajaran Ilmu Komputer mencakup berbagai keterampilan yang mendukung kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan umum. Tidak seperti kurikulum sebelumnya yang mewajibkan siswa memilih setidaknya dua jenis keterampilan, pilihan hanya satu jenis keterampilan dalam kurikulum baru bertujuan agar siswa dapat lebih fokus mendalami satu bidang keterampilan secara menyeluruh, sehingga mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Namun, khusus untuk siswa kelas VII, mereka masih diberikan kesempatan untuk memilih minimal dua dari 20 jenis keterampilan yang tersedia. Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Barus, maka jika ditinjau dari empat aspek utama yaitu pengembangan kurikulum operasional sekolah, pemanfaatan perangkat ajar, pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap capaian belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah

Kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang bersifat dinamis, sehingga diperlukan evaluasi secara berkala untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan selaras dengan perkembangan kurikulum serta tuntutan zaman yang terus berubah (Mujiati & Sulastini, 2021). Agar pengembangan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan landasan atau acuan yang sesuai dengan kebijakan dan kondisi kurikulum yang berlaku saat ini (Prasetyo & Hamami, 2020). Pengelolaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif, menyeluruh, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum (Kurnia & Wenarajasa, 2020). Demikian pula, penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Barus dapat dilihat dari langkah sekolah dalam mengembangkan Kurikulum Operasional Sekolah. Pada tahap ini, sekolah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan di lapangan, baik

dari sisi guru maupun siswa, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan dampak yang muncul akibat penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pengembangan kurikulum juga disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Barus.

Setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan, SMP Negeri 1 Barus melanjutkan proses penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti struktur kurikulum, materi pembelajaran, metode pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah juga memperhatikan kesesuaian struktur kurikulum, memilih materi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan guru, mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, serta menyusun standar evaluasi yang mampu mengukur capaian kompetensi siswa secara menyeluruh atas pembelajaran yang telah mereka jalani. Setelah melalui dua tahapan awal dalam penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus, pengembangannya dilanjutkan dengan langkah-langkah seperti pendampingan terhadap guru, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Dalam proses ini, sekolah juga secara aktif memberikan dukungan melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta melibatkan peran serta masyarakat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMP Negeri 1 Barus.

Dalam pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah untuk penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus, proses penyusunannya melibatkan berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua, kepala kurikulum dari dinas pendidikan, pengawas sekolah, serta komite sekolah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kurikulum operasional dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana oleh semua pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, pengembangan kurikulum ini juga mempertimbangkan isi kurikulum yang lebih menekankan pada penguatan akhlak dan karakter siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Suciptaningsih (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus mengutamakan nilai-nilai akhlak serta lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui cinta lingkungan dan akhlak yang baik, yang diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan nilai-nilai moral yang kuat.

### **Penggunaan Perangkat Ajar**

Penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Barus juga dapat dilihat dari aspek pemanfaatan perangkat atau bahan ajar oleh para guru. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka sudah dilengkapi dengan perangkat ajar yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Guru sebagai pelaksana kurikulum menjelaskan berbagai aspek dari perangkat ajar tersebut kepada siswa. Penggunaan hanya buku dan media interaktif dirasa kurang cukup untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara maksimal, sehingga diperlukan tambahan seperti proyeksi, model pembelajaran, bahan ajar, modul awal, dan fasilitas pendukung lainnya. Sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus, penggunaan perangkat ajar juga disertai dengan penyediaan fasilitas belajar yang lengkap, termasuk proyektor, media gambar, serta benda nyata seperti alat laboratorium IPA yang berisi bahan kimia dan fisika, guna memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Barus sangat didukung oleh penggunaan perangkat bahan ajar yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan media pembelajaran. Hal ini tidak hanya diterapkan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tetapi juga pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Barus. Selain menyediakan berbagai media pembelajaran, sekolah juga menyediakan fasilitas ekstrakurikuler untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain perangkat ajar berbentuk fisik, sumber bahan ajar tertulis juga memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, baik bagi guru maupun siswa. Meskipun berbagai perangkat bahan ajar sudah tersedia, mereka akan sia-sia jika tidak dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Barus. Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka meliputi berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat ajar tersebut termasuk modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran, dan bentuk lainnya.

### **Projek Profil Pelajar Pancasila**

Pasal I Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri secara positif. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dengan kekuatan spiritual religius, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, lingkungan, masyarakat, negara, dan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan pola pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila di seluruh Indonesia, termasuk di SMP Negeri 1 Barus. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting untuk dilakukan dengan alokasi waktu yang khusus, agar peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Sebagai hasil dari pengembangan profil pembelajaran Pancasila, diharapkan dapat mencetak individu-individu yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, serta mampu meningkatkan tingkat toleransi dan kohesi sosial di masyarakat secara umum. Aspek pertama adalah perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Barus. Peneliti menemukan bahwa dalam merancang dan merencanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila, langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk tim fasilitator dan koordinator P5. Setelah tim terbentuk, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah untuk melaksanakan P5, kemudian menentukan dimensi dan tema P5. Setelah itu, perencanaan dilanjutkan dengan menetapkan alokasi waktu, menyusun modul, menetapkan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan topik, alur kegiatan, dan asesmen untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Aspek kedua adalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan P5 dimulai dengan persiapan sumber belajar, pembagian kelompok, dan pemberian pertanyaan-pertanyaan pemantik. Selanjutnya, pelaksanaan proyek diperkuat dengan menjalin kerja sama dengan mitra, kemudian diakhiri dengan acara puncak atau panen karya P5. Kegiatan ditutup dengan pengolahan hasil asesmen dan pelaporan hasil proyek P5. Aspek ketiga adalah evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Di SMP Negeri 1 Barus, evaluasi dilakukan pada akhir semester untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan P5 sudah sesuai dengan rencana awal dan apakah tindak lanjut dari kegiatan P5 telah dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak luar. Aspek keempat adalah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Barus. Faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan P5 di sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah rendahnya kompetensi atau kemampuan guru dalam menguasai kegiatan P5.

### **Pembelajaran sesuai Tahap Capaian Belajar Peserta Didik**

Dengan memfokuskan pada materi inti, pembelajaran menjadi lebih bermakna, terarah, dan efisien untuk diterapkan oleh guru maupun siswa. Meskipun demikian, materi non-inti tetap diajarkan sebagai pelengkap untuk memperluas wawasan dan menambah nilai serta pengetahuan siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih fokus pada materi pokok, serta merencanakan pembelajaran dengan lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus, guru berfokus pada materi inti, sementara materi non-inti tetap diajarkan sebagai tambahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Fokus pada materi inti bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dan guru, serta untuk membuat pembelajaran menjadi lebih optimal dan efektif. Materi inti mencakup materi baru dan pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Berfokus pada materi inti merupakan upaya guru untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus. Dengan memusatkan perhatian pada perangkat pembelajaran atau modul ajar yang telah disiapkan, proses pengajaran dapat menjadi lebih kondusif, terstruktur, dan terarah. Fokus pada capaian pembelajaran dan materi inti yang sudah direncanakan akan membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Menekankan pada capaian pembelajaran dan materi esensial merupakan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus yaitu dengan fokus pada materi inti dan mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan terarah, sekaligus meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode atau model pembelajaran dengan perbedaan karakteristik setiap kelas dan tingkat pemahaman yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Barus, guru menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini kadang berbeda dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan, namun dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan agar tujuan pembelajaran tercapai. Biasanya, saya mengajar dengan metode yang berbeda antar kelas. Dengan beragamnya karakteristik kelas, pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas agar siswa dapat belajar langsung dari alam sekitar, karena pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Selain itu, guru memberikan pre-test untuk mengukur sejauh mana kesiapan belajar siswa, serta memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Barus dilakukan melalui empat aspek, yaitu pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap capaian belajar siswa. Implementasi perangkat ajar mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam modul ajar, termasuk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebelum memulai, guru mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan modul ajar dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen melibatkan berbagai metode pembelajaran dan pemantauan hasil kerja siswa melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farma, Y., Akmaluddin, & Kasmini, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 748–756. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2120>
- Jannah, S. L. N., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Analisis Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Berbasis Lingkungan dan Akhlak pada Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7543–7547. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2188>
- Kurnia, D., & Wenarajasa. (2020). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *At-Tazakki*, 4(2), 173–189. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'an, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Pendidik atau guru yang berperan penting dalam pengembangan kurikulum didalam kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya men. *Damhil Education Journal*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2252>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiati, S. H., & Sulastini, R. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(2), 33–58. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Sufendi, Adi, P. U., & Sari, W. I. (2023). Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 01 Gandarum Kab Pekalongan. *Prosiding SEMAI*, 2, 64–72. <https://proceeding.uingsudur.ac.id/index.php/semal/article/view/1208/567>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>